

## **ANALISIS KESEHATAN DAN KESELAMATAN LINGKUNGAN KERJA DAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DEPO LOKOMOTIF DAN KERETA DI PT KERETA API INDONESIA DIVISI REGIONAL I SUMATERA UTARA**

Annisa Hasanah<sup>1</sup>, Atika Mardiyah<sup>2</sup>, Dwi Ajeng Armita<sup>3</sup>, Mawaddah<sup>4</sup>, Nabila Hana<sup>5</sup>, Tri Bayu Purnama<sup>6</sup>  
<sup>1-6</sup>Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: atikaputryse2402@gmail.com

### **ABSTRAK**

PT. Kereta Api Indonesia merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang jasa pelayanan transportasi darat, yakni dimana proses operasinya hanya memfokuskan dalam dua bidang sektor yaitu, transportasi kereta api pengiriman barang dan transportasi kereta api umum penumpang. Untuk mewujudkan kebijakan keselamatan tersebut maka seluruh anggota Direksi PT Kereta Api Indonesia Persero berkomitmen untuk menjadikan keselamatan sebagai budaya dalam seluruh proses bisnis perusahaan dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan operasional kereta api dan penyakit akibat kerja, kemudian mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan melakukan mitigasi adaptasi perubahan iklim dengan cara menjamin penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah lingkungan kerja dan penggunaan APD pada pekerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dirancang untuk menggambarkan secara cermat, jelas, dan obyektif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pekerja di Depo Lokomotif Medan dan Depo Kereta Api Pulo Brayan. Sampel yang diambil adalah seluruh pekerja menjadi responden. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil pengamatan dan observasi selama melakukan penelitian ditemukan beberapa potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta ditemukan beberapa kelalaian yang dilakukan oleh pekerja di lingkungan kerja. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa Kecelakaan kerja yang di sebabkan oleh kelalaian kerja sering kali di abaikan oleh seorang pekerja, kejadian ini jika terus menerus di lakukan maka akan menyebabkan berbagai macam penyakit yang bisa merugikan pekerja kemudian hari. Karena itu dalam rangka menjalankan usaha yang aman (safe business), maka program perlindungan bagi karyawan melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) harus dilaksanakan secara konsisten.

**Kata Kunci: Kereta Api, Keselamatan, Kecelakaan Kerja, APD**

### **ABSTRACT**

*PT. Kereta Api Indonesia is the only company in Indonesia engaged in land transportation services, namely where the operational process only focuses on two sectoral fields, namely, rail transportation for goods delivery and general rail transportation for passengers. To realize this safety policy, all members of the Board of Directors of PT Kereta Api Indonesia Persero are committed to making safety a culture in all of the company's business processes in an effort to prevent train operational accidents and work-related*

*illnesses, then prevent environmental pollution and mitigate climate change adaptation by way of ensuring the sustainable use of resources. The purpose of this study aims to solve the problem of the work environment and the use of PPE in workers. This type of research is descriptive research designed to describe carefully, clearly and objectively. In this study, the research population was all workers at the Medan Locomotive Depot and the Pulo Brayan Railway Depot. Ignored by a worker, this incident if it continues to be carried out it will cause various kinds of illnesses that can harm workers in the future. Therefore, in order to run a safe business ( safe business), then the protection program for employees through the implementation of an occupational safety and health management system (SMK3) must be implemented consistently. The samples taken were all workers as respondents. To obtain the data needed in this study, observation and interview techniques were used. The results of observations and observations during the research found several potential hazards that could cause work accidents and found several negligence committed by workers in the work environment. The conclusion in this study is that work accidents caused by work negligence are often.*

**Keywords: Train, Safety, Work Accident, PPE**

## **LATAR BELAKANG**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan kepada tenaga kerja agar selalu berada dalam keadaan selamat dan sehat selama melakukan pekerjaan di tempat kerja serta proses pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tenaga kerja merupakan faktor yang mempunyai peranan penting terhadap suatu perusahaan, sehingga perlindungan terhadap tenaga kerja sangat dianjurkan agar pekerjaan dapat terus berlangsung dengan lancar. Karena itu dalam rangka menjalankan usaha yang aman (safe business), maka program perlindungan bagi karyawan melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) harus dilaksanakan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang menyatakan bahwa kewajiban pengusaha melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapinya (Kemenakertrans, 1970).

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh International Labour Organization (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (International Labor Organization, 2018).

Program kecelakaan kerja di perusahaan sering terjadi hambatan yang dikarenakan oleh suatu masalah yang bisa menjadi tidak terlaksananya program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3). Tidak berjalannya program K3 di perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya kejadian kecelakaan kerja dan penyakit. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diharapkan bisa menurunkan angka kecelakaan kerja.

PT. Kereta Api Indonesia merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang jasa pelayanan transportasi darat, yakni dimana proses operasinya hanya memfokuskan dalam dua bidang sektor yaitu, transportasi kereta api pengiriman barang dan transportasi kereta api umum (penumpang). Kemudian untuk mewujudkan kebijakan keselamatan tersebut maka

seluruh anggota Direksi PT Kereta Api Indonesia Persero berkomitmen untuk Menjadikan keselamatan sebagai budaya dalam seluruh Proses bisnis perusahaan dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan operasional kereta api, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, kemudian mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan melakukan mitigasi adaptasi perubahan iklim dengan cara menjamin penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Lalu memastikan seluruh mitra kerja menerapkan aspek keselamatan Perkeretaapian keselamatan dan kesehatan kerja serta memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup, Setelah itu melakukan peningkatan penerapan sistem manajemen secara berkelanjutan dalam aspek-aspek keselamatan Perkeretaapian keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian fungsi lingkungan hidup melalui pendekatan empat tahap berkelanjutan yaitu perencanaan pelaksanaan evaluasi dan tindakan perbaikan. Dan yang terakhir yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan penerapan keselamatan Perkeretaapian keselamatan dan kesehatan kerja serta pelestarian lingkungan hidup dengan membangun lingkungan kerja yang aman dan SDM yang berkompeten dengan demikian seluruh Insan PT Kereta Api Indonesia Persero berpartisipasi aktif dalam aspek keselamatan Perkeretaapian keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan hidup di seluruh Lini bisnis PT Kereta Api Indonesia Persero kebijakan ini dikomunikasikan kepada seluruh pekerja tamu kontraktor pengguna jasa pemasok dan pemangku kepentingan lainnya untuk dipahami dan dilaksanakan serta akan ditinjau ulang secara periodik untuk perbaikan berkelanjutan. Maka itu dibuatlah tujuan dari penelitian yakni untuk memecahkan masalah lingkungan kerja dan penggunaan APD pada pekerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif yang dirancang untuk menggambarkan secara cermat, jelas, dan obyektif mengenai keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Depo Lokomotif dan Kereta di PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional 1 Sumut.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pekerja Depo Lokomotif Medan dan Depo Kereta Api Pulo Brayan. Adapun jumlah sampel yang diambil seluruh pekerja menjadi responden. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Depo kereta api adalah tempat untuk menyimpan dan tempat untuk melakukan perawatan rutin kereta api serta merupakan tempat untuk melakukan perbaikan ringan. Perawatan yang dilakukan biasanya merupakan pemeriksaan harian, periodik lainnya. Dalam perawatan harian termasuk juga pencucian kereta api. Pelaksanaan perawatan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan angka kecelakaan yang menyangkut kereta api. Salah satu fasilitas depo KRL yang terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara berada di Depok yang diresmikan pada tanggal 22 Januari 2008 oleh Presiden SBY.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama melakukan LKP di Depo Kereta Dan Lokomotif Medan, ditemukan permasalahan yang ada di Depo tersebut yaitu Kelalaian Penggunaan APD dan Lingkungan Kerja yang kurang mumpuni. Melalui wawancara atau Tanya jawab dengan hampir seluruh pekerja yang ada di Depo tersebut didapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan yaitu :

- 1) Lingkungan Kerja yang kurang diperhatikan (Jalur Kolong)
- 2) Lalai dalam menggunakan APD
- 3) Sebagian APD pekerja rusak dan hilang

Menurut keputusan menteri ketenagakerjaan Peraturan terbaru mengenai K3 di lingkungan kerja ini terdapat pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) RI No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja (terbit pada tanggal 27 April 2018). Penerbitan Permenaker ini untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman serta mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).

Permenaker tersebut sekaligus mencabut tiga peraturan sebelumnya, yakni Peraturan Menteri Perburuhan No. 7 tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan, serta Penerangan di Tempat Kerja, Peraturan Menteri Pekerja Dan Transmigrasi No. 13 Tahun 2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika Dan Kimia di Tempat Kerja, serta Surat Edaran Menteri Pekerja dan Transmigrasi Nomor SE.01/MEN/1978 tentang Nilai Ambang Batas untuk Iklim Kerja dan Nilai Ambang Batas untuk Kebisingan di Tempat Kerja.

Permenaker No. 5 Tahun 2018 memberikan pedoman baru mengenai nilai ambang batas (NAB) faktor fisika dan kimia, standar faktor biologi, ergonomi, dan psikologi serta persyaratan kebersihan dan sanitasi, termasuk kualitas udara dalam ruangan (indoor air quality) untuk terwujudnya tempat kerja yang aman, sehat, dan nyaman.

### **1.1 Masalah Dan Akar Masalah**

#### **A. Depo Lokomotif Medan**

Masalah yang ditemukan di Depo kereta Medan ialah lingkungan kerja dan penggunaan APD. Penyebab dari sebuah masalah atau kondisi sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu mengenai lingkungan kerja. Terdapat beberapa faktor penyebab masalah dari Depo Lokomotif Medan sebagai berikut :

Penyebab Permasalahan Lingkungan Kerja Dan kelalaian Penggunaan APD Depo Lokomotif Medan

- 1) Kurangnya kesadaran terhadap bahaya kerja

Perilaku manusia dalam bekerja dapat menciptakan munculnya risiko yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Perilaku yang tidak aman dianggap sebagai hasil dari kesalahan yang dilakukan baik oleh pekerja yang terlibat secara langsung. faktor perilaku merupakan aspek manusia dan faktor tersebut lebih sedikit diperhatikan dari faktor lingkungan. Perilaku tidak

aman (unsafe behavior) merupakan penyebab dasar pada sebagian besar kejadian hampir celaka dan kecelakaan di tempat kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan observasi mendalam terhadap kalangan pekerja mengenai perilaku kerja tidak aman. Umpan balik mengenai observasi terhadap perilaku telah terbukti sukses dalam mengurangi perilaku tidak aman para pekerja. Umpan balik yang diberikan dapat berupa lisan, grafik, table dan bagan, atau melalui tindakan perbaikan (Wibisono, 2013)

#### 2) Mengabaikan Prosedur Kerja

Prosedur K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) kadang kala disepelekan dan tidak diterapkan ketika sedang bekerja. Padahal, akibatnya buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Bukan tidak mungkin, keselamatan terancam dan kesehatan pun terdampak. Bagi perusahaan, kelalaian menerapkan prosedur K3 dapat diganjar dengan sanksi tertentu sesuai aturan yang berlaku.

#### 3) Tidak menggunakan APD lengkap

Dampak dari Ketidakpatuhan penggunaan APD menyebabkan peningkatan angka kecelakaan kerja. Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Kelebihan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Mengurangi resiko bahaya kecelakaan bagi para pekerja. Memberi perlindungan ke tubuh para pekerja. Sebagai usaha terakhir apabila sistem perlindungan teknik tidak berfungsi.

#### 4) Polusi Lokomotif

Lokomotif uap adalah jenis lokomotif yang menggunakan tenaga mesin uap untuk menarik rangkaian kereta. Lokomotif uap menggunakan bahan bakar batu bara, kayu, atau minyak untuk menghasilkan uap dalam pendidih. Uap ini kemudian menggerakkan piston yang secara mekanis terhubung dengan roda penggerakannya. Baik bahan bakar dan air dipasok dalam lokomotif, baik ditampung pada lokomotif atau menggunakan tender di belakangnya.

Pada lokomotif diesel terjadi pembentukan karbon hitam dan *ultrafine particle* (UFP), partikel nanoskala yang tersebar di udara, yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Campuran karbon hitam, UFP, serta karsinogen yang dihasilkan lokomotif diesel dapat berpengaruh ke sistem pernapasan, reproduksi, dan kardiovaskular.

#### 5) Lantai Licin

Bila lantai kerja licin akibat pelaksanaan pekerjaan (misalnya air, minyak, pelumas atau disebabkan oleh faktor lingkungan ( hujan), supervisor atau pimpinan unit kerja harus menjamin bahwa pekerja dalam kondisi aman berjalan . Material yang bocor / tumpah harus segera dibersihkan. Terpeleset (slip), tersandung (trip), dan terjatuh (fall) mungkin terlihat bukan masalah besar, namun ketiganya menyumbang insiden yang cukup banyak dan fatal di tempat kerja. Dampak yang ditimbulkan akibat terpeleset, tersandung, dan terjatuh tidak pernah sederhana. Tidak hanya mengakibatkan luka ringan, cedera serius/ fatal hingga kematian bagi pekerja, namun juga mengakibatkan kerugian ekonomi bagi perusahaan. Maka sangat penting bagi manajemen dan pekerja untuk memahami bagaimana terpeleset, tersandung, dan terjatuh dapat terjadi serta bagaimana cara menghilangkan atau meminimalkan bahaya tersebut di tempat kerja.

#### 6) Kebocoran atap

Perubahan cuaca, seperti panas, hujan, dan angin kencang mengakibatkan bagian atap rumah mudah rapuh. Pengaruh cuaca ini mengakibatkan bocor tatkala hujan deras tiba.

#### 7) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

#### 8) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

### **B. Depo Kereta Pulo Brayan**

Masalah yang ditemukan di Depo kereta Pulo Brayan ialah lingkungan kerja yang mengganggu kegiatan kerja para pekerja tersebut, Penyebab Permasalahan akibat Lingkungan Kerja di Depo Kereta Pulo Brayan

#### 1) Jalur Kolong yang rata

Fasilitas yang merupakan alat untuk membedakan program lembaga pendidikan yang satu dari pesaing yang lainnya. (Lupiyaodi,2006:150) fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan yang berbentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal, memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.. Semakin besar aktifitas perusahaan maka semakin lengkap pula fasilitas dan sarana pendukung dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Fasilitas perlengkapan kerja ialah semua benda atau barang yang digunakan dalam pekerjaan tetapi tidak langsung untuk berproduksi, melainkan berfungsi sebagai pelancar dan penyegar dalam pekerjaan.

#### 2) Genangan air pada Jalur kolong

Genangan adalah sebuah kandungan cairan kecil, biasanya air, di sebuah permukaan. Genangan dapat terbentuk lewat pengisian air dalam sebuah cekungan permukaan, atau oleh tegangan permukaan di atas permukaan datar. Dalam pelaksanaan perawatan masih banyak fasilitas perawatan sarana yang belum memadai seperti tidak di semua depo memiliki spoor kolong sehingga membuat proses perawatan kurang efisien dan kurang efektif.

#### 3) Kurangnya kepedulian pekerja terhadap lingkungan kerja

Lingkungan kerja yang aman dan sehat tentu dapat membantu pekerja dalam meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam melaksanakan bekerja. Namun sebaliknya, jika lingkungan kerja tidak terorganisasi dengan baik serta banyak faktor yang berbahaya maka pekerja akan menimbulkan efek buruk bagi pekerja. Diantaranya resiko bahaya, resiko terkena penyakit, penurunan efisiensi kerja dan kerugian bagi perusahaan. Pada dasarnya, setiap perusahaan wajib untuk mengupayakan perlindungan kesehatan, keselamatan serta kondisi kerja. Akan tetapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, masih banyak perusahaan yang mengabaikannya karna perihal masalah finansial yang tergolong cukup besar.

#### 4) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

#### 5) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

## **1.2 Alternative Solusi Masalah**

Berdasarkan dari akar permasalahan di Depo Kereta Api Medan kami membuat alternative solusi dari permasalahan tersebut yaitu, Pertama mengadakan evaluasi kegiatan mengenai Potensi Masalah K3 kepada perusahaan yang terkait disini yaitu Depo KAI Medan guna untuk menyampaikan beberapa solusi masalah yang sekiranya bisa untuk ditindak lanjuti dan dilaksanakan oleh pihak perusahaan

### **PEMBAHASAN**

lingkungan kerja terhadap K3 menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap K3 pada Depo Lokomotif dan Depo Kereta. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat dari Menurut Fajar dan Heru (2010) bahwa kondisi disekitar lingkungan tempat karyawan bekerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil dari kinerja tenaga kerja, lingkungan yang tidak layak akan menurunkan kinerja karyawan bahkan dapat menimbulkan kondisi-kondisi yang tidak diharapkan atau penyakit. Program dalam perusahaan seharusnya lebih memperhatikan resiko-resiko yang kemungkinan terjadi dan tempat kerja sebaiknya memperhatikan program K3 yang akan menjamin karyawannya seperti program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan fasilitas yang memadai serta lengkap yang akan mendukung kesuksesan suatu perusahaan (Mangkunegara, 2004 Lingkungan kerja merupakan kondisi yang dapat membuat karyawan bekerja sesuai dengan kondisi lingkungan itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang disampaikan oleh Nitisemito (2004) berpendapat bahwa faktor K3 dan lingkungan kerja sangat mempengaruhi kualitas kerja tenaga kerja. Maka saat perusahaan menyediakan kondisi dan suasana kerja yang aman serta nyaman dan program jaminan K3 lengkap maka tenaga kerja dapat bekerja tanpa gangguan dan tidak memikirkan hal-hal yang buruk sehingga kualitas kerja karyawan akan baik bahkan dapat meningkat. Perusahaan harus memperhatikan lingkungan kerja, sebab kondisi dan suasana sekitar tempat kerja yang baik akan memberikan rasa kenyamanan pada para pekerja, meningkatkan kinerja karyawan, dan mengurangi resiko kecelakaan dalam bekerja

Kepatuhan penggunaan APD yang baik dapat melindungi seluruh atau sebagian tubuh pekerja dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008). Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standart dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang tidak patuh akan berperilaku tidak aman karena menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai sepatu keselamatan karena merasa tidak nyaman dan mengganggu pekerjaan. Mereka merasa tahu seluk beluk pekerjaan sehingga tidak perlu menggunakan APD yang menurut mereka memberatkan. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Hal ini disebabkan perusahaan tidak menyediakan APD yang lengkap, selain itu juga pihak perusahaan tidak menegur dan memberikan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD. Adapun sebab lain yaitu tidak ada ahli K3 yang bertugas untuk melakukan identifikasi, evaluasi, pengendalian risiko dan pelaksanaan K3, sehingga potensi terjadinya kecelakaan kerja dikatakan besar. Faktor lain yang mungkin berpengaruh terjadinya

kecelakaan kerja adalah faktor kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, pengetahuan, mesin, peralatan kerja, proses kerja dan sifat pekerjaan yang tidak sesuai (Tarwaka, 2014).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari beberapa hasil observasi yang dilakukan, telah ditemukan beberapa potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta ditemukan beberapa kelalaian yang dilakukan oleh pekerja di lingkungan kerja. Lingkungan kerja terhadap K3 menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap K3 pada Depo Lokomotif dan Depo Kereta.

### **Saran**

Dalam rangka menjalankan usaha yang aman (safe business), maka program perlindungan bagi karyawan melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) harus dilaksanakan secara konsisten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.
- Fajar, Siti Al & Heru, Tri. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Dasar Meraih Keunggulan Bersaing*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kerja Pada Pekerja Proyek Kontruksi Pembangunan Gedung Baru Fakultas Hukum*
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, M., Salam, R., Pratiwi, D., & Niswaty, R. (2017). Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Keyahbandaran Utama Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 206-211.
- Nitisemito, Alex S. 2004. *Manajemen Personalialia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Priatna, H., & Andika, F. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Lanud Maimun Saleh Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(1), 71-78.
- Suak, M. 2019. Hubungan Antara Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Kontruksi Pembangunan Gedung Baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal KESMAS*. FKM UNSRAT. Manado.
- Suak, M. 2019. *Hubungan Antara Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan*
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press. Surakarta.
- Tarwaka, 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di*
- Tarwaka, 2014. *Ergonomi Industri: Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Harapan Press. Surakarta.
- Tempat Kerja*. Harapan Press. Surakarta.
- Universitas Sam Ratulangi*. *Jurnal KESMAS*. FKM UNSRAT. Manado